

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tarwaka (2008), Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Sa'adah, 2017).

Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3. Namun, seperti yang kita lihat sekarang masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam pasal 86 ayat 1 menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pasal 86 ayat 2 menegaskan melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan kesehatan kerja (Sa'adah, 2017).

Dengan industrialisasi yang pesat saat ini, keselamatan dan kesehatan telah menjadi isu penting di semua industri dan aktivitas manusia. Ini memiliki pengaruh besar pada analisis risiko dan yang terkait konsekuensi.

Untuk menjamin keamanan industri personil dan properti, keselamatan dan kesehatan harus menjadi utama fokus. Praktik keselamatan terbaik dari industri, termasuk memastikan bahwa setiap orang dilindungi dari kecelakaan, semua bahaya, kesehatan penyakit yang berhubungan, dan penyakit yang berasal dari kegiatan sehari-hari (Raja, 2018)

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah kepentingan bersama antara pengusaha, pekerja dan pemerintah diseluruh dunia. Pesatnya perkembangan industri negara-negara di dunia maupun di Asia khususnya harus dibarengi dengan jaminan keselamatan untuk pekerjanya. Menurut asumsi ILO (*International Labour Organization*) setiap tahun diseluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Di samping itu, setiap tahun ada 270 juta karyawan yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini sangat besar. ILO memperkirakan setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun kerugian yang dialami akibat dari kecelakaan-kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja (Ajib, 2016).

Tabel 1.1 Jumlah Data Kecelakaan Kerja ILO

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2013	2.102.400	32,70
2	2014	2.136.000	33,23
3	2015	2.190.000	34,07
Total		6.428.400	100

Sumber : ILO, 2015

Berdasarkan (ILO, 2015) jumlah kasus kecelakaan kerja terus meningkat. Tahun 2013 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2.102.400 kasus

atau setara dengan 32,70%, tahun 2014 sejumlah 2.136.000 kasus atau setara dengan 33,23%, Sedangkan tahun 2015 terdapat sebanyak 2.190.000 kasus atau setara dengan 34,07%

Berikut adalah salah satu teori tentang penyebab kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh H. W. Heinrich pada tahun 1931. Menurut Heinrich, kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan/tindakan tidak aman (*unsafe act*) dari manusia yaitu sebanyak 88%, sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% adalah dari faktor ketidaklayakan *property/asset*/barang dan 2% faktor lain-lain. (Ajib, 2016)

Menurut ILO (1998), faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu faktor manusia yang terdiri dari usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, jam kerja, *shift* kerja, sikap, perilaku, kelelahan, kondisi fisik pekerja, faktor lingkungan kerja yang terdiri dari *housekeeping*, pencahayaan, ventilasi, kebisingan dan warna peringatan, tanda, label dan faktor manajemen yang terdiri dari kebijakan organisasi atau manajemen, sosialisasi K3, SOP, pelatihan, pengawasan, dan (Raja, 2018). Menurut penelitian Yuniarti (2006) pengetahuan dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, selanjutnya menurut penelitian Yanti (2011) pengetahuan pekerja yang baik dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja (Siregar, 2014).

Manusia sebagai tenaga kerja yang akan selalu berhadapan dengan resiko kerja yang antara lain dalam bentuk kecelakaan kerja yang berdampak, cacat bahkan sampai meninggal. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak

terduga dan tidak diharapkan terjadi pada pekerja saat melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 1996). Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu ditingkatkan upaya dan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan pengusaha dan pekerja yang dihadapi diperusahaan. Maka sebagai upaya terakhir adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari bahaya atau kecelakaan yang terjadi (Wulansari, 2009).

Berdasarkan Depnaker RI 2011 faktor lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja ialah suhu, kebisingan, lantai licin, penerangan. Dimana pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Mata yang mengalami kelelahan akan menyebabkan kantuk dan hal ini berbahaya bila karyawan mengoperasikan mesin-mesin berbahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan (Sulhinayatillah, 2017)

Tabel 1.2 Jumlah Kejadian Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2015	110.285	37,28
2	2016	105.182	35,55
3	2017	80.392	27,17
Total		295.859	100

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan RI, 2017

Berdasarkan (BPJS Ketenagakerjaan RI, 2017) jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun. Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus atau sebanding dengan 37,28%, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus atau sebanding dengan 35,55%, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus atau sebanding dengan 27,17%

Tabel 1.3 Jumlah Kejadian Kecelakaan Kerja Provinsi Riau pada Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2015	110.285	87.02
2	2016	6.768	5,34
3	2017	9.682	7,64
Total		126.735	100

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Riau, 2017

Berdasarkan data tabel diatas dilihat bahwa pada tahun 2015 jumlah kecelakaan kerja terjadi sebanyak 110.285 atau setara dengan 87,02%, pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja terjadi sebanyak 6.768 kasus atau setara dengan 5,34 %, tahun 2017 sebanyak 9.682 kasus atau setara dengan 7,64%.

Tabel 1.4 Jumlah Kejadian Kecelakaan Kerja di Kabupaten Kampar pada Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah	Persentase
1	2015	108	9.97
2	2016	320	29.52
3	2017	656	60.51
Total		1084	100

Sumber : DepNaker Kab Kampar, 2017

Sedangkan jumlah kasus kecelakaan kerja di Kabupaten Kampar. Berdasarkan data Depnaker Kab Kampar (2017) diketahui bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 sebanyak 108 kasus, tahun 2016 sebanyak 320 kasus dan tahun 2017 sebanyak 656 kasus kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja banyak terjadi pada sektor industri terutama pada industri kelapa sawit dan karet.

PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang merupakan perusahaan yang memproduksi *blanket crepe* yang telah menerapkan K3 pada tahun 2013. PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang dalam kegiatan produksinya menggunakan peralatan yang modern dengan teknologi tinggi,

bahan, alat, cara kerja, dan tenaga kerja yang berpotensi besar mengakibatkan kecelakaan kerja.

Tabel 1.5 Laporan Data Kecelakaan Kerja di PT. Perindustrian dan Perdagangan pada bagian Produksi Tahun 2015-2017

No	Jenis Kecelakaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Terpeleset	2	3	3
2	Terjepit	1	2	2
3	Terbentur	3	4	4
4	Tergores	2	2	2
5	Tersayat	3	3	3
6	Terkilir	3	1	1
7	Tertimpa jemuran karet	3	0	1
8	Jari tergiling	2	0	1
Jumlah		19	15	17
Total		51		

Sumber : laporan seksi safety PT.Perindustrian dan Perdagangan, 2017

Data kecelakaan kerja di PT. Perindustrian dan Perdagangan pada bagian produksi Berdasarkan data tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2017 terjadinya kecelakaan kerja sebanyak 51 orang, sebagaimana yang telah dilakukan wawancara langsung dengan Kepala Pabrik PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang yang menyatakan bahwa perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri untuk melindungi pekerja dari risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2018 di PT. Dari hasil observasi awal yang dilakukan wawancara pada 10 orang pekerja, 7 orang karyawan (70%) menyatakan kurangnya pengetahuan tentang penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan karyawan terlihat mengabaikan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, padahal disana terlihat ada pengawasan, pekerja melakukan sikap yang tidak aman, dan kurangnya

kesadaran untuk menggunakan APD secara lengkap saat melakukan pekerjaan dikarenakan tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan, tidak bebas dan memperlambat gerakan saat bekerja, malas, dan ada yang menyatakan lupa memakai APD. Selain itu, banyak pekerja yang merasa kurang nyaman saat bekerja diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang buruk yakni bau yang menyengat yang dikeluarkan oleh getah karet, suhu yang panas di tempat kerja serta kebisingan yang bersumber dari mesin gilingan dan juga *breaker* alat untuk memecah karet, ada beberapa bagian di pabrik yang cahayanya kurang terang, serta juga terdapat kondisi lantai yang licin akibat dari tumpahan air karet, minyak atau oli sebagai bahan bakar dari mesin produksi yang berceceran di lingkungan kerja yang kurang baik memberikan beban tambahan kepada beban kerja yang langsung diakibatkan oleh pekerjanya. Menurut ILO (1998) menyatakan bahwa faktor lingkungan kerja yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja maka dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di PT. Perindustrian dan Perdagangan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat di rumuskan masalah “Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karyawan tentang kecelakaan kerja di bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Pemakaian APD pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi lingkungan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.
- e. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.
- f. Untuk menganalisis hubungan Pemakaian APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.

- g. Untuk menganalisis hubungan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja

2. Aspek Praktik (gunalaksana)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa kesehatan masyarakat khususnya bagi peminat kesehatan dan keselamatan kerja dan juga sebagai masukan atau pertimbangan serta pemantauan dalam faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang dan bagi perusahaan agar dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, A. L. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penerapan Sistem Manaemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT.Kubota Indonesia. *(Online)*, <http://repository.unimus.ac.id/25/1/Full%20Skripsi%201.pdf>. (diakses : 10 Maret 2018)
- Alimuddin, F. (2010). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Tarakan. *(Online)*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3641/1/Firman%20Alimudin.pdf>, 1-2. (diakses : 10 Maret 2018)

BPJS Ketenagakerjaan RI, 2017

ILO, 2015

Ramadhiani, A. (2016, 11 9). Kecelakaan Kerja di Indonesia Tercatat 105.182 Kasus.

<https://properti.kompas.com/read/2016/11/09/154736121/kecelakaan.kerja.a.di.indonesia.tercatat.105.182.kasus>. (diakses : 10 Maret 2018)

Syafrianto. (2010). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Metindo Era Sakti Bekasi. *(Online)*, *<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/6273>*, 1. (diakses : 10 Maret 2018)